

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Yayasan Anugerah Anak Spesial Mandiri Kota Cilegon**

Yayasan Anugerah Cilegon Anak Spesial Mandiri adalah yayasan yang hadir untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Awalnya Yayasan ini dibangun hanya untuk tempat terapi anak berkebutuhan khusus. Terapi atau pengobatan yang ada di Yayasan ini ada 3 yaitu Fisio Terapi, Terapi Applied Behavior Analysis (ABA), dan Sensori Integral. Namun setelah berlangsung cukup lama akhirnya dikelola sebagai yayasan pendidikan. Yayasan ini bukanlah milik lembaga namun milik perseorangan (Keluarga).

Yayasan ini berdiri sejak tanggal 26 Juli 2016, namun dikarenakan murid yang masih minim sehingga belum bisa didaftarkan di bagian notaris. Pada tanggal 04 April 2017 murid di Yayasan Anugerah Anak Spesial Mandiri bertambah menjadi 10 murid, pada saat itulah Yayasan baru bisa didaftarkan dan dinyatakan dapat beroperasi sebagai tempat terapi dan pendidikan yang resmi. Murid di Yayasan ini pun terus bertambah, dari informasi satu orang ke orang lain, sampai saat ini Yayasan masih berjalan dengan baik.

Pembina Yayasan Anugerah Anak Sekolah Mandiri bernama Bu Hj. Nihayatul Maskuroh. Pengurus Yayasan di ketuai oleh Ibu Rini Apriliyani, S.Pd.I, sekretaris Bapak Achmad Hidyataullah dan bendahara Bapak Safiatur Rokmah. Adapun guru yang mengajar saat ini berjumlah 5 orang diantaranya adalah Bu Maesaroh, Bu Alifah, Bu Sugi Hartati, Bu Serli Mulyani dan Bu Amaliyah serta satu orang Terapis Bapak Anwar. Untuk jumlah siswa yang saat ini masih aktif belajar di Yayasan ada 14 Siswa-siswi.

Yayasan ini beralamat di Link Pegantungan Lama No. 06 RT 003 RW 007, Jombang wetan, Cilegon. Yayasan yang terletak di jantungnya kota Cilegon ini sangat inspiratif untuk masyarakat Cilegon akan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus serta pengobatan terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Yayasan Anugerah Cilegon memberikan komitmen yang layak diapresiasi sebagai lembaga yang telah lama melayani anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Murid- murid yang mendapatkan pelayanan antara lain down syndrome, autism, cerebral palsy, hiperaktif dan anak dengan kesulitan belajar.

## **2. Maksud dan Tujuan Yayasan Anugerah Kota Cilegon**

Dalam menjalankan roda pendidikan Yayasan Anugerah Kota Cilegon memegang prinsip yang dijabarkan dalam Maksud dan Tujuan, yaitu:

Yayasan mempunyai maksud dan Tujuan di bidang :

- a) Sosial
- b) Kemanusiaan
- c) Keagamaan

Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas, yayasan menjalankan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Di Bidang Sosial
  - a. Lembaga formal dan non formal, Sekolah Islam Terpadu dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang meliputi jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Umum, Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
  - b. Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Wreda
  - c. Rumah Sakit, Poliklinik dan Laboratorium
  - d. Pembinaan Olahraga

- e. Penelitian di bidang ilmu pengetahuan
  - f. Studi banding
- 2) Di Bidang Kemanusiaan
- a. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
  - b. Memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang
  - c. Memberikan bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan
  - d. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka
  - e. Memberikan perlindungan konsumen
  - f. Melestarikan lingkungan hidup
- 3) Di Bidang Keagamaan
- a. Mendirikan sarana ibadah
  - b. Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah
  - c. Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, dan sedekah
  - d. Meningkatkan siar keagamaan
  - e. Studi banding keagamaan

### **3. Data Guru dan Siswa Yayasan Anugerah Kota Cilegon**

Dalam menjalankan roda pendidikan Yayasan Anugerah Kota Cilegon memiliki beberapa staf pengajar yang mengajar para siswa berkebutuhan khusus. Berikut ini tabel jumlah guru yang ada di Yayasan Anugerah Kota Cilegon:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Hj. Nihayatul Maskuroh	Pembina Yayasan
Rini Apriliyani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
Achmad Hidayatullah	Sekretaris
Safiatur Rokhmah	Bendahara
Maesaroh	Guru
Amaliyah	Guru
Serli Mulyani	Guru
Alifah	Guru
Sugi Hartati	Guru
Anwar	Terapis

Sumber : Yayasan Anugerah Kota Cilegon

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
TK	5 Siswa
Persiapan SD	3 Siswa
SD	6 Siswa

Sumber : Yayasan Anugerah Kota Cilegon

#### 4. Informan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa informan yang telah di wawancara untuk memperoleh data terkait dengan relevansi nya terhadap tujuan dan rumusan masalah yang dibahas.

**Tabel 4.3**  
**Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Rini Apriliyani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
Anwar	Terapis
Maesaroh	Guru
Amaliyah	Guru
Serli Mulyani	Guru
Alifah	Guru
Sugi Hartati	Guru
Maya	Orang Tua Murid

Adapun jumlah informan adalah 8 (delapan) orang, dimana dalam penentuan jumlah informan adalah penentuan dari peneliti sendiri, mengingat bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana tidak ada penentuan baku jumlah informan penelitian, karena ketika sumber informasi yang didapat dari informan penelitian bisa menjawab semua tujuan ataupun rumusan masalah dalam penelitian, maka penelitian bisa berhenti dan data bisa di olah menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian.

## **B. Pola Petukaran Simbolik Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi Di Era Pandemi COVID-19**

### **1. Melaksanakan Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar**

Doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt. Melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis pada al-Qur'an, as-Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah Saw, dan orang-orang yang saleh. Dengan penuh harapan agar doa-doa yang dimohonkan akan segera dikabulkan.

Sebelum melakukan aktivitas belajar, setiap pagi anak-anak akan diminta untuk melakukan doa sebelum belajar, salah satu guru yang memimpin dikelas akan memandu bacaan doa agar diikuti oleh anak-anak. Anak-anak yang sudah hafal akan diminta oleh guru untuk memandu doa, namun jika masih terbata-bata guru akan membantu untuk melafalkan. Anak yang kesulitan dalam hal berbicara seperti tunadaksa akan dipandu khusus oleh guru dengan bahasa tubuh atau isyarat agar bisa dipahami dan diikuti oleh anak tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh pernyataan Ibu Rini Apriliyani sebagai berikut :

*Anak-anak di yayasan ini tentu memiliki keterbatasan masing-masing, ada yang lancar dalam berbicara ada pula yang kesulitan dalam berbicara. Sehingga kami para guru harus menggunakan simbol atau isyarat yang bisa dipahami dan*

*diikuti oleh anak. Dimana ucapan secara verbal harus dikeluarkan diikuti dengan bahasa tubuh.<sup>1</sup>*

Kegiatan berdoa ini dilakukan tentu agar segala aktivitas yang ada dapat dimudahkan dan dilancarkan. Hal ini pun sangat diperlukan untuk mengajarkan anak-anak agar setiap memulai aktivitas dapat dimulai dengan doa. Sebelum melakukan ritual berdoa anak-anak diminta untuk mencuci tangan dan tetap menggunakan masker untuk menjaga kesehatan satu sama lain dan mencegah adanya penyebaran virus Covid-19.

Setelah berdoa, guru-guru akan meminta anak-anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua, para guru dan teman-teman atas waktu dan ilmu yang telah diberikan juga mengucapkan janji bahwa mereka akan menjadi anak yang baik, penurut dan tidak melakukan tindakan yang menyakiti orang lain. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak terlatih untuk selalu mengucapkan rasa terima kasih kepada orang sekitar yang melakukan kebaikan kepada mereka. Ini juga dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua, guru ataupun teman sebayanya. Kita ketahui juga bahwa anak-anak berkebutuhan khusus memiliki emosional yang berbeda, maka guru-guru meminta anak berjanji untuk memberikan sugesti yang baik agar mereka tidak melakukan hal yang bisa membahayakan orang sekitar atau dirinya sendiri.

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Amaliyah sebagai berikut :

*Mengucapkan kalimat terima kasih, tolong dan maaf harus ditanamkan kepada anak-anak dari sejak dini. Karena kalimat tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak suatu saat nanti. Anak-anak yang*

---

<sup>1</sup> Bu Rini Apriliyani, selaku Kepala Sekolah Yayasan Anugerah Kota Cilegon, Diwawancari oleh penulis di Yayasan, 10 April 2022.

*melakukan pembelajaran secara daring juga akan diminta untuk melakukan doa sebelum belajar dan mengucapkan terima kasih kepada orang tua serta berjanji akan menjadi anak yang baik.<sup>2</sup>*

## **2. Pertukaran Simbolik Melalui Kegiatan Makan Siang**

Pola pertukaran simbolik menurut Ibu Rini Apriliyani selaku Kepala Sekolah Yayasan Anugerah Kota Cilegon adalah pola yang dilakukan dengan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara verbal maupun nonverbal.

Contoh dari pola pertukaran simbolik yang terjadi antara guru dengan murid adalah setiap siang hari murid akan diberikan waktu untuk makan siang yang sudah dibekali oleh orang tua masing-masing. Guru akan memerintahkan anak-anak untuk mengeluarkan bekal makan siang dengan bahasa atau isyarat yang dimengerti oleh anak-anak.

Hal ini dinyatakan oleh Ibu Rini Apriliyani sebagai berikut  
*Pertukaran simbolik yang dilakukan secara verbal dan nonverbal juga diterapkan saat makan siang berlangsung. Anak-anak yang tidak mengerti bahasa secara verbal akan dibantu dengan bahasa nonverbal seperti bahasa tubuh.<sup>3</sup>*

Murid yang melakukan pembelajaran secara daring pun melakukan kegiatan makan siang di rumah masing-masing yang didampingi oleh orang tuanya namun tetap dalam prokes dan pantauan dari guru. Untuk kegiatan belajar mengajar guru akan memberi penjelasan kepada orang tua yang kemudian orang tua akan menjelaskan kepada anak.

---

<sup>2</sup> Ibu Amaliyah, selaku guru kelas, diwawancarai oleh penulis di Yayasan, 21 Maret 2022.

<sup>3</sup> Bu Rini Apriliya, selaku Kepala Sekolah Yayasan Anugerah Kota Cilegon, Diwawancarai oleh penulis di Yayasan, 10 April 2022.



Hal ini dijelaskan oleh Ibu Maya sebagai berikut

*Adanya pandemi ini membuat kami para orang tua khawatir akan kesehatan anak-anak, maka dari itu saya memilih untuk melakukan belajar secara daring, yang penting anak tetap mendapatkan hak sebagai pelajar. Meskipun secara daring namun anak tetap mendapat pengawasan baik dari orang tua ataupun guru. Biasanya ketika kegiatan belajar berlangsung guru akan menjelaskan terkait materi yang akan dibahas kepada orang tua, setelah itu orang tua akan menjelaskan kepada anak dengan bahasa atau isyarat yang dipahami oleh anak.<sup>4</sup>*

Pandemi yang sedang terjadi saat ini bukanlah suatu penghalang bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak mereka sebagai pelajar. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan mereka tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun jika ada anak yang tidak ingin berangkat ke sekolah atau orang tua yang masih khawatirkan adanya virus covid-19 guru tidak memaksakan anak untuk melakukan pembelajaran tatap muka namun secara daring. Meskipun secara daring kegiatan yang dilakukan tetaplah sama dari aktivitas berdoa sebelum dan sesudah belajar, melakukan kegiatan belajar, dan makan siang. Semuanya tetap sama hanya lokasinya saja yang berbeda.

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Maesaroh sebagai berikut :

*Anak-anak yang melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing atau secara daring tetap mengikuti kegiatan yang sama seperti di sekolah, seperti kegiatan berdoa bersama, makan siang dan belajar. Yang berbeda*

---

<sup>4</sup> Ibu Maya, selaku guru orang tua murid, diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

*hanyalah anak tersebut melakukan kegiatan di rumah secara individu tidak bersama-sama dengan teman-teman disekolah.Namun kegiatan belajar tetap dalam pantauan guru.<sup>5</sup>*

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Kegiatan Belajar Selama Daring dan Luring**

<b>Kegiatan Selama Daring</b>	<b>Kegiatan Selama Luring</b>
Kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar	Kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar
KBM (kegiatan belajar mengajar) secara virtual	Mengisi awal kegiatan dengan mewarnai, berhitung, dan bermain  Setelah itu kbm dimulai
Mengirimkan tugas berbentuk audio-visual	Tugas dilaksanakan dan diselesaikan di Yayasan
Kegiatan belajar dilaksanakan satu persatu (satu anak satu jam)	Kegiatan belajar dilaksanakan bersama-sama sesuai kelas masing-masing

---

<sup>5</sup> Ibu Maesaroh, selaku guru kelas, diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

### C. Pola Interaksional Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi Di Era Pandemi COVID-19

Pola interaksional merupakan model yang memandang hubungan antarpribadi sebagai sebuah sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integretatif, dan medan. Setiap sistem memiliki subsistem-subsistem yang saling kebergantungan dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan.<sup>6</sup> Dalam suatu proses belajar antara guru dengan peserta didiknya terlebih pada anak berkebutuhan khusus yang ada di Yayasan Anugerah Kota Cilegon ini terdapat beragam jenis kebutuhan khusus yang disandang oleh peserta didik, seperti Down Syndrome, Cerebral Palsy, dan Autisme.

Hal tersebut haruslah terdapat interaksi yang baik. Seperti interaksi sosial yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di Yayasan Anugerah Kota Cilegon yang berlangsung secara individu ataupun kelompok, dengan keadaan guru yang tidak memiliki kualifikasi penanganan anak berkebutuhan khusus yang mengajarkan atau berinteraksi dengan anak yang memiliki berbagai kebutuhan khusus yang disandanginya. Namun dengan keadaan tersebut interaksi sosial tetap berjalan dengan baik. Seperti yang telah kita ketahui syarat terjadinya suatu interaksi ialah adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, yang terjadi secara langsung atau tatap muka maupun tidak langsung atau melalui prantara.

Pola interaksi sosial yang diterapkan oleh guru Yayasan Anugerah Kota Cilegon pada saat proses belajar mengajar berlangsung disetiap kelas, dari hasil pengamatan peneliti ialah di setiap kelas lebih

---

<sup>6</sup> Syamsul Bahri Alhafid, *Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur)*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018. h. 17.

banyak atau dominan diterapkan pola interaksi antara individu dengan individu atau pola interaksi satu arah, walaupun guru pernah menerapkan pola interaksi individu dengan kelompok hanya saja kurang maksimal, hal tersebut disebabkan karena kebutuhan khusus yang disandang oleh peserta didik berbeda-beda. Kenyataan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung Pola interaksi sosial guru dengan anak berkebutuhan khusus di kelas Yayasan Anugerah Kota Cilegon berlangsung secara individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

### **3. Pola Interaksi Sosial Antara Individu dengan Individu**

Pola interaksi individu dengan individu yang diterapkan oleh guru di Yayasan Anugerah Kota Cilegon berbeda penanganannya contohnya interaksi individu dengan individu yakni pola interaksi guru dengan anak berkebutuhan khusus autisme ringan, pola interaksi guru dengan anak berkebutuhan khusus autisme sedang, dan pola interaksi guru dengan anak berkebutuhan khusus tunadaksa. Terjadinya interaksi sosial, karena terpenuhinya dua syarat terjadinya interaksi sosial. Pertama adanya kontak sosial yang berupa tindakan seperti mengadakan hubungan sosial dengan pihak lain, seperti yang dilakukan oleh ibu Amaliyah (24 Tahun) dengan anak berkebutuhan khusus autisme ringan, dan sedang dalam poses belajar mengajar di dalam kelas, Ibu Amaliyah (24 Tahun) memberikan tugas kepada Azka (9 Tahun) anak berkebutuhan khusus autisme ringan, untuk membuat menyelesaikan tugas mewarnai, lalu Azka (9 Tahun) melaksanakan arahan Ibu Amaliyah (24 Tahun) dengan menganggukkan kepala lalu bergegas untuk mewarnai, kontak sosial ini dikategorikan sebagai kontak sosial antara orang perorangan. Kedua adanya komunikasi yang berupa tafsiran, gerak-gerik maupun

pembicaraan yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti Ibu Amaliyah (24 Tahun) dengan Azka (9 Tahun) dilakukan dengan cara memberikan arahan menggunakan Bahasa nasional yakni Bahasa Indonesia.

Hal ini dijelaskan oleh pernyataan Ibu Amaliyah sebagai berikut:

*Selain itu ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi yakni, Imitasi proses peniruan seperti yang sudah di paparkan di atas ketika Ibu Amaliyah (24 Tahun) memberikan contoh menggambar dan mewarnai kepada Azka (9 Tahun) anak berkebutuhan khusus autisme sedang langsung menirukan apa yang di arahkan gurunya. Selain itu juga terdapat faktor Simpati yakni simpati muncul karna rasa haru, dimana hal tersebut telah dilakukan Ibu Amaliyah (24 Tahun) sudah dijelaskan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amalia (25 Tahun) bahwa jika peserta didik berkebutuhan khusus autisme sedang mampu menggambar dan mewarnai anak tersebut sudah dianggap lulus.<sup>7</sup>*

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial di mulai ketika kedua belah pihak saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.

---

<sup>7</sup> Ibu Amalia, Selaku Guru Kelas, Diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

#### **4. Pola Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok**

Pola interaksi individu dengan kelompok juga pernah diterapkan pada kegiatan penutup guru pernah mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan menyimpulkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya, hanya saja hal tersebut tidak ada respon dari peserta didik lalu disiasati oleh gurunya sendiri yang menyimpulkan pelajaran kemudian menutupnya dengan salam selamat siang.

Pada dasarnya terdapat dua bentuk interaksi sosial dalam melakukan sebuah interaksi yakni proses sosial yang berlangsung secara asosiatif dan proses sosial yang berlangsung secara disosiatif. Proses sosial secara asosiatif dapat menimbulkan sebuah bentuk kerja sama, hanya saja pada kelas ini tidak terlihat adanya kerja sama yang berlangsung, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap ibu Amalia (15 Tahun) hasil wawancara di atas. Adapun bentuk interaksi sosial kedua proses sosial yang berlangsung secara disosiatif, yakni bentuk interaksi sosial yang mengarah dan merenggangkan rasa solidaritas kelompok, nah proses sosial mengarah ke konflik, dimana ketika salah satu peserta didik di kelas ini tidak mendapatkan bimbingan dia akan marah dengan gurunya dengan cara tidak memperdulikan apapun yang gurunya arahkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para guru di Yayasan Anugerah Kota Cilegon sebagian besar guru menerapkan pola interaksi individu dengan individu atau pola interaksi satu arah, namun ada juga beberapa guru yang mencoba menerapkan pola interaksi individu dengan kelompok, hanya saja tidak mendapatkan respon dari peserta didik, hal tersebut dikarenakan kebutuhan khusus yang beragam pada peserta didik sehingga guru menerapkan pola interaksi individu dengan individu secara berulang-ulang.

## **5. Hambatan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi Di Era Pandemi COVID-19**

Komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena dari sanalah segala informasi berasal. Komunikasi yang terganggu secara otomatis juga akan mengganggu arus informasi. Dan didalam tulisan ini akan membahas 7 hambatan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan tipe anak yang memiliki kriteria khusus yang tidak dimiliki oleh anak lain pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus biasa juga disebut dengan sebutan Anak Luar Biasa. Dan karena kriterianya inilah kemudian terdapat beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi orang sekitar pada saat berkomunikasi dengannya. Terlebih saat pandemi covid-19 ada banyak hambatan yang harus dilalui oleh guru ketika memberikan materi secara daring.

Dan berikut adalah 7 hambatan komunikasi pada anak berkebutuhan

khusus:

### **1. Hambatan Bahasa**

Hambatan bahasa dalam komunikasi merupakan hambatan yang paling umum terjadi. Hal ini karena komunikator tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh komunikator dalam berkomunikasi sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, hambatan bahasa merupakan salah satu jenis hambatan komunikasi dalam dunia pendidikan yang dapat berdampak pada edukasi yang diserap oleh murid. Diluar dari itu, anak kebutuhan khusus ternyata merupakan pihak yang akan kesulitan dalam berinteraksi jika terdapat hambatan bahasa ini. Oleh karena itu, jika ingin melakukan

interaksi dengan anak berkebutuhan khusus, gunakanlah bahasa yang baik dan benar. Hal ini penting untuk dilakukan karena daya tangkap anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya.

Ketika guru memberikan materi secara daring maka hal yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan terlebih dahulu kepada orang tua terkait materi apa saja yang akan dibahas, lalu orang tua akan menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang dimengerti oleh anak untuk menyiapkan diri dan alat tulis yang akan digunakan ketika belajar berlangsung.

## 2. Hambatan Bicara

Hambatan bicara ini adalah jenis hambatan yang masih berhubungan erat dengan hambatan bahasa karena anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam berbicara. Hambatan bicara adalah salah satu jenis hambatan yang dapat menyebabkan hambatan lain. Yaitu gangguan emosional dalam berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan emosional dalam beraktifitas ini akan sulit untuk diajak berinteraksi oleh lingkungan sekitarnya.

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Alifah sebagai berikut

*Bahasa yang biasa kami berikan kepada anak adalah menggunakan kata “baik”, contoh “duduk yang baik”, “makan yang baik” dan hal-hal yang diberi imbuhan kata “baik”. Hal ini dilakukan agar*



*anak lebih mudah memahami bahasa yang diberikan oleh guru atau orang disekitarnya.*<sup>8</sup>

### 3. Hambatan Suara

Suara merupakan faktor penyebab gangguan komunikasi yang cukup umum dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Salah satu contoh gangguan suara tersebut adalah suara bising yang ada disekitarnya dan menyebabkan dia sulit berkonsentrasi terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Tidak hanya itu, terkadang anak berkebutuhan khusus juga memiliki kendala dalam mengatur tinggi rendahnya suara ataupun kosakata yang digunakan untuk berkomunikasi. Selain itu, gangguan suara merupakan faktor penyebab distorsi dalam komunikasi yang paling umum terjadi. Itulah kenapa anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pelajaran khusus tentang bagaimana seharusnya berbicara.

Hal ini dijelaskan oleh pernyataan Ibu Amaliyah sebagai berikut

*Untuk anak-anak yang masih kesulitan dalam berbicara peran guru adalah mengajarkan ilmu dasar yaitu Abjab, setelah itu guru akan terus melatih kelancaran anak agar mampu berbicara dengan baik. Butuh kesabaran dalam mengajarkan, terkadang ada yang hiperaktif lari kesana-kemari, ada yang berteriak, ada juga yang tidak mau berbicara. Pentingnya memahami karakter anak berkebutuhan khusus adalah hal utama agar guru bisa memberikan pola komunikasi yang sesuai*

---

<sup>8</sup>Ibu Alifah, selaku guru kelas, diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

*dengan anak. Setiap hari mereka dilatih untuk terus berbicara dengan cara diawali dengan adanya doa sebelum belajar, berdoa sebelum makan dan juga berdoa ketika jam pulang.*<sup>9</sup>

#### 4. Hambatan Irama

Tidak hanya bagi anak berkebutuhan khusus, irama atau intonasi terkadang menjadi hambatan komunikasi antar pribadi yang cukup umum terjadi. Tidak jarang, karena intonasi yang tidak sesuai banyak orang yang merasa tersinggung dengan ucapan temannya hingga terjadi perselisihan diantara keduanya atau bahkan konflik yang lebih besar lagi. Jika mengalami hambatan-hambatan komunikasi yang disebabkan oleh irama saat sedang berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, segeralah mengganti irama bahasa anda sehingga emosi dia kembali stabil dan bisa diajak berkomunikasi lagi.

Secara umum, gangguan irama terdiri dari Stuttering dan Cluttering. Stuttering merupakan gangguan irama yang terjadi karena tidak lancarnya dalam pengucapan kata, pengulangan kalimat, ataupun pengulangan bunyi. Stuttering biasa dikenal dengan sebutan gagap. Berbeda dengan Cluttering dimana merupakan salah satu jenis gangguan dimana anak tidak bisa berbicara secara perlahan. Anak yang mengalami Cluttering biasanya akan berbicara dengan sangat cepat yang mengakibatkan artikulasi dari kata yang diucapkan menjadi tidak jelas dan sulit dimengerti.

---

<sup>9</sup>Ibu Amaliyah, selaku guru kelas, diwawancari oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon 21 Maret 2022.

Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Sugi sebagai berikut

*Perselisihan kerap terjadi antara satu dengan lain, ada yang tidak suka kebisingan lalu mendengar temannya melakukan kebisingan, maka ia akan emosional, jika tidak ada pengawasan dari pihak guru tindakan fisik mungkin bisa terjadi. Untuk itu para guru membagi beberapa kelas agar bisa mengontrol semua murid agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.<sup>10</sup>*

Namun saat pandemi ini sistem belajar yang dilakukan adalah satu persatu, dimana satu anak akan diberikan waktu sekitar 1 jam untuk belajar secara daring ditemani oleh orang tua di rumah, hal ini dilakukan untuk menghindari kebisingan ketika belajar secara daring berlangsung.

#### 5. Hambatan Lingkungan

Selain gangguan yang berasal dari diri masing-masing orang yang sedang berkomunikasi, gangguan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus juga bisa berasal dari lingkungan. Gangguan seperti keamanan diri yang terancam atau suara bising menjadikan anak mengalami gangguan makna dalam komunikasi. Gangguan makna menjadikan anak tidak mengerti apa yang anda bicarakan karena konsentrasinya teralihkan oleh keadaan lingkungan sekitar.

Hal ini didukung oleh pernyataan Pak Anwar sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Ibu Sugi Hartati, selaku guru kelas, diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

*Lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku anak, dimana ketika lingkungan mendukung dan menerima segala keterbatasan dari anak berkebutuhan khusus maka anak berkebutuhan khusus tersebut akan tumbuh menjadi anak yang berperilaku sama seperti anak umum lainnya. Maka dari itu penting adanya edukasi terhadap masyarakat untuk tidak mendiskriminasi atau mengkotak-kotakan masyarakat yang memiliki keterbatasan. Saya sebagai terapis hal yang harus saya hadapi adalah anak-anak dengan berbagai macam perilaku, sehingga itupun yang menjadi hal utama bagi saya untuk memberikan pengobatan pada bagian perilaku mereka.<sup>11</sup>*

#### 6. Hambatan Persepsi

Poin-poin yang sudah dijelaskan diatas merupakan faktor-faktor penghambat komunikasi dan contohnya adalah gangguan persepsi. Tidak hanya dialami oleh anak berkebutuhan khusus karena pada umumnya semua orang juga bisa mengalami gangguan ini. Hanya saja anak berkebutuhan khusus lebih sering mengalaminya. Untuk menghindari masalah ini, jika kita ingin berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, usahakan berkomunikasi dengan artikulasi yang jelas, tenang, dan tidak terburu-buru agar persepsi yang diterima oleh anak merupakan persepsi yang sama dengan orang yang berkomunikasi dengan mereka.

---

<sup>11</sup> Pak Anwar, selaku terapis, diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Serli Mulyani sebagai berikut :

*Daya tangkap anak-anak sangat bervariasi, ada yang cepat, sedang dan lambat. Jadi penting bagi kita untuk memberikan penjelasan secara jelas dan tidak terburu-buru agar tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk itu sebagai pengajar haruslah sabar dalam memberi penjelasan.<sup>12</sup>*

#### 7. Hambatan Kultur

Hambatan kultur merupakan hambatan komunikasi lintas budaya yang cukup sering terjadi. Hal ini bisa terjadi karena masing-masing orang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan orang lainnya. Hal serupa juga dialami oleh anak berkebutuhan khusus dimana komunikasi yang dilakukannya terkadang sedikit berbeda dari anak lainnya.

Hambatan pada anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi ada bermacam-macam, tergantung dari tipe-tipe anak berkebutuhan khusus, dan hambatan kultur dari orang tua juga sangat mempengaruhi bagaimana komunikasi bisa terjalin dengan baik. Maka dari itu para guru sangat mengusahakan yang terbaik agar hambatan yang ada bisa diminimalisir, kesabaran para guru juga sangat diperlukan karena anak berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan anak normal suatu waktu hambatan pasti akan terjadi.

---

<sup>12</sup> Ibu Serli Mulyani, selaku guru kelas, diwawancarai oleh penulis di Yayasan Anugerah Kota Cilegon, 21 Maret 2022.

### **Kendala yang dialami peneliti saat melakukan penelitian :**

#### 1. Orang Tua

Ketika mewawancarai orang tua, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus selama di rumah. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa alasan :

#### 2) Privasi keluarga

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus biasanya lebih menjaga nama baik keluarga dan anak, sehingga untuk mendapatkan informasi sangatlah sulit.

#### 3) Aib Keluarga

Dianugerahkan amanah seorang anak merupakan hal yang didambakan oleh setiap pasangan, namun bagaimana jika anak yang Tuhan titipkan memiliki keterbatasan, sebagian orang tua menganggap ini merupakan ujian namun sebagian juga ada orang tua yang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus adalah aib bagi keluarga.

#### 4) Menjaga Perasaan Anak

Setiap anak tentu ingin dilahirkan dengan fisik yang sempurna, namun Tuhan menciptakan manusia dengan kekurangan dan kelebihan. Anak berkebutuhan khusus dapat dikatakan anak yang istimewa, orang tua tentu akan menjaga dan mendidik dengan baik. Begitupun dengan perasaan anak terkait dengan apa yang dimiliki oleh anak tersebut.

#### 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan masing-masing, ada yang pasif dan ada yang hiperaktif. Sehingga menjadi kendala bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang mereka.

Anak berkebutuhan khusus yang pasif ketika diajak interaksi hanya merespon dengan anggukan kepala, atau bahkan diam tidak merespon sama sekali. Anak yang hiperaktif ketika diajak interaksi mereka lebih banyak melakukan aktivitas seperti berlari, bertepuk tangan, dan lain sebagainya.